

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Keberhasilan penelitian akan berjalan dan sesuai dengan tujuan penelitian apabila dipersiapkan dengan baik, teliti, dan teratur. Untuk mencapai kerangka tersebut, maka peneliti menggunakan persiapan yang harus sesuai dengan prosedur penelitian. Prosedur dan persiapan yang dilakukan penelitian ini meliputi: Penetapan Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data, Analisis Data, dan Prosedur Pelaksanaan pengumpulan data.

A. Metode Penelitian

Suatu penelitian ilmiah dikatakan efektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya apabila menggunakan suatu metode yang sesuai dengan kajian penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1992:121), bahwa:

“Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya mengkaji suatu rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu penelitian salah satunya oleh metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain metode penelitian sangat dibutuhkan karena akan memperjelas langkah atau cara-cara bagaimana menghasilkan data-data yang tepat dan sesuai dengan arahan tujuan dari penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Mohammad Ali (1993:125) bahwa:

“Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk berbagai maksud diperolehnya macam-macam temuan, yaitu menelaah variabel-variabel lepas dalam suatu fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan dari subyek, menelaah kasus tunggal secara mendalam, dan menganalisis keterkaitan antara variabel-variabel dalam suatu fenomena yang diteliti”.

Mengenai metode deskriptif, Surakhmad (1998:40) mengemukakan ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif, karena dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang peranan media massa sebagai sumber pembelajaran Pkn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka dalam penelitian ini penulis akan meneliti aktivitas pembelajaran antara guru dengan

siswa, oleh karena itu pendekatan yang paling cocok digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif.. Oleh Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2008:4) mendefinisikan bahwa: “Prosedur penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati”. Kemudian Lexy J. Moleong (2008:5), mengenai penelitian kualitatif, yakni sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif berakar pada penelitian alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitan, memanfaatkan metode kualitatif, penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati dan dirundingkan bersama oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian”.

Pendapat Lexy J. Moleong ini sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2003:5), yaitu:

“Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat terbuka dan mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan baik secara lisan maupun tulisan dari

perilaku manusia untuk dideskripsikan, diinterpretasikan dan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian kualitatif mempunyai kelebihan dibandingkan dengan penelitian lainnya, yaitu dalam hal pengamatan dan penelitian yang dilakukan secara mendalam dan utuh dalam suatu lingkaran serta interaksinya. Sejalan dengan hal tersebut, Nasution (2003:5) menyatakan bahwa: “Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Menurut Lexy J. Moleong, (2008:10), penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri, karena peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari informasi melalui observasi ataupun wawancara. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2008:9) bahwa: “Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”. Hal ini

dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar alamiah atau merupakan data langsung.

Pendapat Lexy J. Moleong ini sesuai dengan pendapat Nasution (2003:9) mengatakan bahwa:

“Dalam penelitian naturalistik atau kualitatif peneliti berfungsi sebagai “*key instrument*” atau alat peneliti utama. Karena hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antara manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden”.

Adapun yang menjadi alasan manusia sebagai instrument utama seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2003:54) bahwa:

“Adapun manusia sebagai instrument utama peneliti dalam metode naturalistik dikarenakan manusia mempunyai adaptabilitas yang tinggi, jadi manusia dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu”.

Selanjutnya dari sejumlah pengertian dan pernyataan mengenai metode penelitian yang telah dikemukakan diatas, Nasution (2003:9-11) mengungkapkan lebih jelas tentang karakteristik metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

Karakteristik penelitian kualitatif:

1. Sumber data ialah disituasi wajar atau “*natural setting*”.
2. Peneliti sebagai instrument utama penelitian.
3. Sangat deskriptif.
4. Mementingkan proses maupun produk.

5. Mencari makna.
6. Mengutamakan data langsung.
7. Triangulasi.
8. Menonjolkan rincian kontekstual.
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Menggunakan perspektif emic.
11. Verifikasi.
12. Sampling yang purposif.
13. Menggunakan audit trail.
14. Partisipasi tanpa mengganggu.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Sedangkan bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Alasan peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus, karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis tetapi berusaha untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang peranan media massa sebagai sumber pembelajaran PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam pendekatan studi kasus untuk memperoleh data dilakukan secara mendalam dan sistematis, sesuai dengan pengertian metode studi kasus itu sendiri. Suharsimi Arikunto (1998:131) menyatakan bahwa: "Studi kasus adalah suatu penelitian yang digunakan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu". Hal senada juga diperkuat oleh Nasution

(1996:11) yang menyatakan bahwa: "Dalam penelitian kualitatif sering berupa studi kasus atau multi kasus".

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama (*key instrument*). Sebagai mana dikemukakan oleh Nasution (2003:5) bahwa: "Dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrument utama dan terjun langsung ke lapangan serta mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara". Menurut metode naturalistik sangat mengutamakan manusia sebagai instrument penelitian sebab mempunyai adaptabilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini. Hal senada dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, (2008:9) bahwa: "Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama".

Selama penelitian dilaksanakan peneliti bertindak sebagai instrument utama dan menyatu dengan sumber data. Melalui kegiatan penelitian ini, penelitian langsung masuk ke lapangan untuk mengumpulkan data dalam situasi alamiah yang sesungguhnya. Pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti adalah melalui observasi, wawancara, studi literatur dan analisis dokumen.

Teknik penelitian untuk pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh S. Nasution (2003:73), bahwa: “Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain”.

Wawancara dilaksanakan terutama untuk menggali data yang berupa bagaimana peranan media massa sebagai sumber pembelajaran PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

S. Nasution (2003:65), mengemukakan bahwa wawancara kita hadapkan kepada dua hal, yaitu: Kita harus selalu nyata mengadakan interaksi dengan responden. Kita menghadapi kenyataan adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri.

Untuk memperoleh kualitas data, yang kemudian data tersebut akan dianalisis, maka peneliti akan melakukan wawancara secara hati-hati dan mendalam berdasarkan instrumen yang telah dipersiapkan dan bersifat terbuka. Maksud pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan atau terfokus pada permasalahan penelitian.

Dalam wawancara itu penulis melakukan tiga macam pendekatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2003:74), bahwa dalam melakukan wawancara dapat kita lakukan dengan tiga macam pendekatan yaitu:

- a. Dalam bentuk percakapan informasi, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih rinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Teknik wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan informal. Kebaikan dari penggabungan antara wawancara terstruktur dan informal adalah tujuan wawancara lebih terfokus, data yang diperoleh lebih mudah diolah, dan yang terakhir nara sumber lebih bebas untuk mengungkapkan apa-apa yang diketahuinya. Wawancara dilakukan secara terbuka dan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang menjadi sumber data. Penulis juga langsung mengadakan wawancara kepada subjek yang telah ditetapkan guna memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan fokus masalah penelitian.

Wawancara terstruktur atau berencana yang penulis gunakan dilengkapi dengan susunan atau daftar pertanyaan terlebih dahulu. Kemudian responden yang sudah diseleksi mendapat pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan tata urutan yang seragam. Sementara wawancara informal banyak digunakan penulis guna menjaga keaslian penelitian sehingga menghindari spekulasi dari subjek penelitian. Wawancara ini dilakukan secara spontanitas tanpa terpaku pada

pertanyaan yang telah tersusun namun tidak mengurangi maksud dan tujuan dari rumusan pertanyaan yang telah ditetapkan.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial terutama penelitian kualitatif naturalistik. Secara khusus dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam fenomena tersebut guna penemuan data analisis. Arikunto (1996:129) berpendapat bahwa: "Observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrument pengamatan atau tanpa instrument pengamatan". Jika diiktisarkan, alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan seperti yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong (2008:175). bahwa: "Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya".

Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian dan pemahaman subjek. Melakukan observasi secara langsung dalam penelitian ini, diharapkan mampu mengungkap fakta-fakta secara mendalam dan leluasa.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa metode observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, mencatat segala sesuatu dengan

menggunakan instrument pengamatan sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada kaitannya dan untuk menggali peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat secara mendalam baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam Nasution (2003:59) mengemukakan bahwa: “Data observasi yang berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi”. Data itu dapat diperoleh berkata adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Sementara itu MQ Patton, sebagaimana dikutip oleh Nasution (2003:59) mengemukakan manfaat observasi sebagai berikut:

- 1) Dengan berada di lapangan, peneliti lebih mampu mamahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- 3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
- 4) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara, karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

- 5) Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Dalam lapangan, peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan, akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

Merujuk pada pendapat di atas, melalui observasi peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

3. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengumpulkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang kenyataan yang berlaku pada penelitian dilapangan. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan media massa sebagai sumber pembelajaran Pkn.

4. Analisis dokumen

Analisis dokumen merupakan analisis terhadap beberapa dokumen yang memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan seperti berita koran, surat perijinan, peta, diagram, brosur, bulletin, foto-foto, dan notulen rapat

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Bandung. Sedangkan focus penelitiannya adalah Kelas VIII di SMPN 3 Bandung.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan subjek penelitian adalah semua orang yang dapat dijadikan sumber informasi untuk menjelaskan data yang diperlukan dalam penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution (2003:32) menjelaskan bahwa: “Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan subjek penelitian sebagai sumber informasi hanyalah subjek yang dapat memberikan informasi”.

Sedangkan yang dijadikan subjek penelitian oleh penulis adalah Guru mata pelajaran PKn di SMPN 3 Bandung, yaitu Ibu Tati Komarawati, S.pd dan Ibu Yani Indriani, S.Pd, sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan peranan media massa sebagai sumber pembelajaran PKn dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga sisw/siswi Kelas VIII SMPN 3 Bandung.

D. Validitas Data

Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi. Validitas data merupakan langkah untuk mengolah data agar data yang

telah diperoleh melalui observasi dan wawancara memiliki kesahihan data secara ilmiah. Dan agar data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi, diperlukan suatu teknik yaitu teknik kredibilitas atau memeriksa derajat kepercayaan, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data.

2. Mempergunakan Waktu Secara Optimal

Agar data yang diperoleh lengkap dan akurat sehingga kesahihan data teruji maka penulis perlu mengoptimalkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang ada seefisien mungkin dengan sumber data terutama informan yang menjadi sumber data penting terhadap keberhasilan penelitian tersebut.

3. Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus-menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang peranan media massa sebagai sumber pembelajaran PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Triangulasi

Metode Triangulasi merupakan metode yang dipakai dalam uji validitas data pada penelitian kualitatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Lexy J. Moleong (2008:330) bahwa: “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Triangulasi sebagai suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan pendekatan yang berbeda.

Adapun untuk menguji kredibilitas data, penulis menggunakan metode triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Sebagai mana di ungkapkan oleh Patton dalam Lexy J. Moleong (2008:330) bahwa: “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

5. Melakukan *Memberchek*

Salah satu langkah untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. Penulis mencocokkan antara hasil wawancara dengan fokus rumusan masalah sehingga data yang diperoleh melalui wawancara dapat sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian. Penulis dalam langkah ini juga mencoba memperhalus data yang kasar dengan memahami data berdasarkan interpretasi penulis serta memfokuskan masalah agar tidak meluas atau menyimpang dari tujuan penelitian.

Proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara dan dapat mengkonfirmasi perspektif emik responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

E. Tahap Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan diperlukan persiapan baik mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Adapun persiapan-persiapan yang penulis tempuh dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini, penulis memilih dan mengidentifikasi masalah yang ingin diteliti, menentukan judul dan lokasi penelitian yang

kemudian dijadikan usul oleh peneliti yang masih bersifat sementara, karena dapat berubah setiap waktu disesuaikan dengan kondisi lapangan.

Untuk melihat keabsahan permasalahan yang akan diteliti, maka masalah-masalah tersebut diseminarkan di depan ketua dewan skripsi, dengan tujuan mendapatkan koreksi, tambahan, masukan, dan sekaligus perbaikan yang kemudian direkomendasikan oleh ketua dewan skripsi untuk selanjutnya mendapatkan pembimbing skripsi.

Setiap judul, masalah, dan proposal disetujui oleh pembimbing yang bersangkutan, maka penulis mulai melakukan tahap pra penelitian ke lapangan untuk memperoleh gambaran umum tentang subjek yang akan diteliti. Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMPN 3 Bandung.

Tahap selanjutnya penulis menetapkan fokus masalah yang akan diteliti berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan. Tahap akhir dalam pra penelitian ini adalah mengurus izin penelitian. Penulis mengurus izin penelitian guna mendapatkan kemudahan dan bantuan dari pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan

tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai penulis mencatat data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Analisis data menurut Lexy J. Moleong (2008:217) yaitu: “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Nasution (2003:29) berpandangan bahwa: “Analisis data bersifat terbuka, *open-ended*, induktif. Dikatakan terbuka, karena terbuka bagi perubahan, perbaikan, dan penyempurnaan berdasarkan data yang masuk”.

Analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berlangsung secara terus menerus mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Analisis data telah penulis lakukan semenjak awal penelitian guna mempermudah dalam penyusunan data pada akhir penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (2003:35) mengungkapkan bahwa:

“Analisis dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Pengamatan tidak mungkin tanpa analisis dan tafsiran untuk mengetahui apa maknanya. Analisis dilakukan untuk pengembangan hipotesis dan teori berdasarkan data yang diperoleh”.

Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Analisis yang penulis lakukan dalam hal itu seperti mencatat dan merangkum seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan selama penelitian. Lebih lanjut mengenai tahapan analisis data ini, Nasution (2003:129) mengemukakan bahwa:

“Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari, ditelaah, dan dipahami maka peneliti berusaha membuat rangkuman-rangkuman, ini merupakan inti dari data yang diperoleh yang difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:129) bahwa:

“Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun

lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan”.

Sumber data yang diperlukan dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data skunder, setiap penelitian memerlukan kedua data tersebut. Adapun data primer diambil dari responden penelitian yaitu Guru mata pelajaran PKn dan Siswa/siswi di SMPN 3 Bandung, sedangkan data sekunder diambil dari berbagai dokumen resmi maupun tidak resmi.

Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

b. Display Data

Alur yang penting berikutnya setelah data direduksi adalah penyajian data (Display data). Display data merupakan proses penyajian sekumpulan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang tersusun secara sistematis sampai proses penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti telah melakukan display terhadap data yang diperoleh dengan menyajikan hasil rangkuman data hasil wawancara dan catatan lapangan penulis yang diuraikan secara singkat dan jelas dari keseluruhan hasil yang diperoleh selama penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tujuan utama dalam tahap ini adalah untuk menarik atau mengambil kesimpulan terhadap hasil analisis penulis terhadap keseluruhan penelitian yang

telah dilakukan sehingga apa yang menjadi permasalahan dalam kajian ini dapat terungkap dan ditemukan tindakan yang perlu dilakukan berupa saran yang perlu untuk ditindak lanjut oleh pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan ini tidak dilakukan dengan gamblang karena itu untuk menarik kesimpulan pada penelitian ini penulis mencoba memverifikasi secara berulang-ulang sehingga penulis mampu memahami hasil penelitian yang telah dianalisis. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini disusun dalam bentuk uraian singkat berupa pernyataan sehingga mudah dipahami sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

